

## **Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perhatian Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya**

**Muhammad Qoiri Fahmi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([qoirifahmi@gmail.com](mailto:qoirifahmi@gmail.com))

**Nama Penulis Kedua, dan seterusnya**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Pendidikan anak yang baik tidak terlepas dari usaha orang tua dalam memberikan perhatian yang baik juga kepada anak. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa, Mengetahui perhatian orang tua siswa, Mengetahui hasil belajar siswa aspek ranah kognitifnya dan Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V SDN Jeruk I. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi dan Angket. Teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu latar belakang tingkat pendidikan orang tua tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan factor perhatian menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Pendidikan Orangtua, Perhatian, Hasil Belajar.**

### **Abstract**

Good children's education can not be separated from the efforts of parents in giving good attention to children. Therefore, this study aims to: Know the level of education of parents of students, Knowing the attention of parents of students, Knowing student learning outcomes aspects of cognitive domains and Influence of parents' education level to attention to learning outcomes of fifth grade students of Jeruk I.

This study uses a qualitative method. Data collection techniques used are Interview, Observation and Questionnaire. The technique for checking the validity of data is using triangulation. Data analysis uses reduction, presentation and verification of data. The results of this study that the background level of education of parents is not fully influential on student learning outcomes and attention factors become factors that influence student learning outcomes.

**Keywords: Parent Education, Attention, Learning Outcomes**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup setiap individu manusia, yang perlu mengembangkan potensi yang ada pada diriya untuk menyiapkan dirinya pada suatu permasalahan yang terdapat kemampuan sosial ataupun secara pribadi (Fattah, 2013). hal tersebut menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup setiap manusia untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, sehingga individu benar-benar memiliki life skill ketika dihadapkan pada permasalahan hidup saat ini.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, sudah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk pengendalian diri,kekuatan spiritual kegamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, sekaligus keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Langeveld (dalam Hasbullah, 2015: 2) pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan maupun bantuan yang diberikan kepada anak untuk menuju proses pendewasaan, atau membantu anak untuk supaya cukup cakap untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri. J.J. Rousseau (dalam Hasbullah, 2015:2) mengungkapkan bahwa pendidikan mampu memberi seseorang pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi dibutuhkan seseorang ketika masa dewasa. Pendidikan memiliki arti yang luas dan bermacam-macam, dan berdasarkan pengertian tersebut maka pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan suatu individu sehingga kemampuan yang dimiliki bermanfaat untuk kepentingan hidupnya dan lingkungannya, sehingga dalam mencapai tujuan tersebut maka individu harus dibimbing ke arah pendidikan yang benar dimana hal itu meliputi pengembangan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berakhlak mulia, makhluk beragama (imtag), dan sebagai makhluk profesi.

Menurut Hasbullah (2015:38) intinya bahwa di dalam pelaksanaan pendidikan banyak sekali faktor-faktor yang harus diperhatikan terutama pendidikan didalam keluarga, yang mana hal tersebut sangat penting karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membangun karakter anak . Dikatakan pertama dan utama karena pendidikan keluarga sebagai awal pelaksanaan dan pendidikan keluarga sebagai dasar membangun sifat karakter individu anak, karena bimbingan dan tuntutan serta arahan dari orang tuanya merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak dalam membangun karakternya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak adalah satu kesatuan yang hidup bersama. Pertemuan dengan ayah, ibu, dan lingkungan dalam keluarga tersebut nantinya akan menjadi dasar dari suatu individu dengan orang lain apakah individu ini memiliki sifat dan perilaku yang baik atau tidak baik. Memberikan pendidikan yang benar dan terarah adalah suatu keharusan yang dilakukan, sebab pendidikan di lingkungan keluarga terjadi secara wajar dan bersifat alamiah sehingga disebut pendidikan informal karena segala sesuatunya diperoleh dari pengalaman dan kegiatan sehari-hari tanpa adanya organisasi yang ketat dan program waktu. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama kali dan merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi anak.

Para ahli pendidikan mengungkapkan bahwa orang tua memiliki andil besar dalam keberhasilan anaknya karena mereka merupakan pendidik yang utama dan pertama, ketika individu lahir dia akan berada dalam pemeliharaan dan dibesarkan oleh orang tua dari anak-anak hingga dewasa dalam ruang lingkup keluarga. Menurut Slameto (2010) keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan faktor eksternal yang bertanggung jawab dan memiliki andil sangat besar dalam mempengaruhi cara anaknya belajar, dimana hal itu akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang akan dicapainya. Dalam hal ini memang erat kaitannya dengan waktu yang dihabiskan disekolah lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di rumah, disekolah paling lama hanya menghabiskan 1/3 dari 24 jam dalam 1 hari sedangkan sisanya adalah di rumah ataupun di lingkungan keluarga, oleh karena itu disitulah peran vital dari orang tua.

orang tua atau ayah dan ibu yang bersungguh-sungguh untuk mendidik anaknya ke arah yang baik, maka anak tersebut akan memperoleh keberhasilan di dalam hidupnya. Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berbakti dan bisa sukses, dimana hal itu bisa diwujudkan dengan usaha dan peran yang maksimal dari orang tua itu sendiri. Usaha dan peran

orang tua untuk keberhasilan pendidikan anaknya yaitu memberikan perhatian terhadap kegiatan atau aktivitas belajarnya. Pendapat Ibrahim Amini (dalam Saraswati, 2017) tingkat pendidikan orang tua memegang nasib dari anak-anaknya, karena orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian berupa mendidik dan mengajar anak-anaknya. Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua akan berkorelasi positif terhadap cara dia memberikan perhatian untuk mengarahkan anaknya ke dalam pendidikan yang benar dan tepat.

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis dan salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar suatu individu (Slameto, 2010). Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2011:14). Perhatian dapat memproyeksikan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, perhatian juga mampu memberikan warna tersendiri dan bahkan bisa mengubah arah tingkah laku seseorang. Perhatian juga merupakan keaktifan jiwa yang mengarah pada suatu obyek, baik dari dalam maupun dari luar dirinya (Ahmadi, 2009:142). Dakir dalam (Saraswati, 2017) Perhatian adalah peningkatan kesadaran yang ada dalam jiwa manusia terhadap sesuatu baik dari dalam atau dari luar individu, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh slameto. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan kegiatan atau pemusatan tenaga psikis yang dilakukan oleh seseorang atau suatu individu yang tertuju pada suatu objek terhadap rangsangan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri individu. Perhatian merupakan bentuk dasar yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya untuk mendorong aktivitas belajarnya supaya bisa meraih hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan sekitar rumah saya pada saat sebelum menulis skripsi ini, dengan objek orang tua dan guru kelas V di SDN Jeruk I Kecamatan Lakarsantri Surabaya ,ada berbagai macam hal yang dapat mengganggu anak dalam melakukan aktivitas belajarnya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah diantaranya seperti mengantuk. Rasa kantuk yang melanda dapat merusak dan menyebabkan menurunnya konsentrasi ketika menerima pelajaran, sehingga hal itu dapat berakibat pada aktivitas belajar yang tidak maksimal dan akan mempengaruhi hasil belajar. Tidak hanya mengantuk tetapi lapar juga bisa mengganggu anak dalam melakukan aktivitas belajar, ketika anak bangun kesiangannya dia akan terburu-buru untuk berangkat kesekolah supaya tidak terlambat, bagi anak yang tidak sempat sarapan dia akan merasa tidak nyaman karena lapar, sehingga hal ini bisa mengganggu dan mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajarnya dan

membuat anak tidak akan fokus pada materi pembelajaran yang diajarkan.

Hal lain yang mengganggu aktivitas belajar anak adalah ajakan dari teman untuk bermain, pada saat anak sedang belajar kemudian ada teman yang mengajaknya bermain walaupun dia menolak karena orang tuanya menyuruhnya untuk belajar tetap saja anak ini akan terganggu karena dia masih memikirkan ajakan teman untuk bermain, sehingga konsentrasinya terbelah supaya bisa cepat-cepat selesai belajar dan bisa secepatnya bermain bersama teman-temannya. Berikutnya adalah hal yang masih jadi perdebatan besar dalam era saat ini yaitu penggunaan *smartphone*.

Kebanyakan anak-anak justru menggunakan *smartphone* untuk bermain games dan hal inilah faktor yang membuat mereka kecanduan menggunakan *smartphone*. Adanya kecanduan ini tidak luput dengan orang tua yang memfasilitasi anak-anaknya untuk menggunakan *smartphone* bahkan banyak sekali orang tua yang membelikan anaknya *smartphone* dengan harga jutaan rupiah dengan fitur lengkap bersama fasilitas wifi yang ada dirumah, hal ini sangat tidak baik karena mereka belum bisa memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tidak hanya bermain game, anak-anak sekarang juga aktif media sosial, dimana anak akan menjumpai hal-hal yang memincut perhatian mereka seperti chatan atau obrolan bersama teman, melihat video, foto, atau status yang diunggah oleh temannya. Karena adanya kecanduan yang seperti ini maka hal itu akan mengakibatkan tingkat keinginan belajar menurun, tidak bisa berkonsentrasi sama sekali, dan mereka akan menjadi malas karena sudah asik dengan konten-konten yang ada dalam *smartphon*enya. Pada saat ini *smartphone* sangat sulit dipisahkan dari anak dan disaat belajar paling tidak barang tersebut ada didekatnya.

orang tua harus mengontrol anak-anaknya ketika menggunakan *smartphone*, karena pengaruh yang akan ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* cukup besar. Mulailah dengan tidak membiasakan anak bermain *smartphone* walaupun boleh harus tetap dengan pengawasan orang tua dan memperhatikan batasan untuk penggunaan *smartphone* oleh anaknya, memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anaknya sehingga anak tidak akan terpaku pada *smartphon*enya, dan sebaiknya orang tua tidak memanjakan anak-anaknya yang dibawah umur karena faktor yang ditimbulkan dominan negatif daripada positifnya sehingga hal itu akan tidak baik bagi perkembangan anak mereka.

Dari berbagai macam hal diatas jelas faktor perhatian orang tua memegang kendali penuh atas perkembangan anak terhadap aktivitas belajarnya, ketika orang tua mampu memberikan perhatian yang baik kepada anak maka akan baik pula perkembangan aktivitas belajarnya

dan sebaliknya ketika orang tua memberikan perhatian yang tidak baik kepada anak maka akan tidak baik pula perkembangan aktivitas belajarnya. Karena perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa untuk memedulikan anaknya yang direaksi pada suatu waktu (Ahmadi, 2009:142). Perhatian dari orang tua akan menjadi motivasi tersendiri seorang anak, anak akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena mereka tau bahwa orang tuanya mendukungnya untuk maju, sehingga dia tidak merasa berjuang sendiri untuk memperoleh sebuah keberhasilan belajar.

Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa pintar, berakhlak mulia, dan pastinya berbakti kepada kedua orang tuanya, namun untuk mencapai hal tersebut orang tua harus menyadari bahwa merekalah pengaruh terpenting. Conny R. Semiawan (dalam Saraswati, 2017) mengungkapkan bahwa ada 6 kebutuhan psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar anak diantaranya yaitu, kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan, papan, kasih sayang, perhatian, dan juga penghargaan. Banyak orang tua yang tidak mau tau, membiarkan atau tidak memedulikan pendidikan anaknya, mulai dari tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan makanan-makanannya, tidak melengkapi atau bahkan tidak menyediakan alat belajar apa saja yang dibutuhkan, bersikap acuh tak acuh terhadap kemajuan belajar anaknya, dan tidak membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini jelas bertentangan dengan tugas dari orang tua. Berbagai macam segi perhatian orang tua sangat berhubungan erat dengan hasil belajar yang akan dicapai oleh anak mereka, dengan perhatian yang diberikan tentunya anak akan bersemangat untuk belajar sehingga hal itu akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang akan dicapainya.

Berbicara mengenai hasil belajar memang merupakan tujuan utama yang diinginkan oleh orang tua ketika dia menyekolahkan anaknya. Seringkali orang tua menggunakan tolak ukur hasil belajar dengan nilai baik yang didapatkan oleh anaknya, apakah orang tua sudah berhasil atau tidak dalam mendidiknya. Menurut KBBI menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh terhadap sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan. Sudjana (dalam Refiani, 2017:19) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Berhasil tidaknya seorang anak dalam pendidikan akan dilihat dari hasil belajar yang didapat, dimana dalam memperoleh hasil belajar yang baik tentunya ada aspek-aspek yang harus diperhatikannya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka

penulis akan mengkaji pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V di SDN Jeruk I Kecamatan Lakarsantri Surabaya, karena di SDN Jeruk I ini tingkat pendidikan orang tua bermacam-macam, ada yang tingkat pendidikan orang tuanya SD,SMP, SMA atau SMK dan ada juga tingkat pendidikannya yang sampai Sarjana, hal ini mengakibatkan cara orang tuanya memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar anak sangat bervariasi. Fenomena-fenomena seperti inilah yang membuat penelitian ini diadakan karena berbagai masalah yang ada di dalam sekolah berkaitan dengan faktor pendidikan orang tua dan cara mereka memberikan perhatian terhadap hasil belajar yang akan diperoleh anak.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah diantaranya: Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya ?, Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya ?, Bagaimana Hasil belajar siswa yang ditinjau dari aspek ranah kognitifnya ? dan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya, mendeskripsikan perhatian orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya, mendeskripsikan hasil belajar siswa yang ditinjau dari aspek ranah kognitifnya dan mendeskripsikan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu menambah keilmuan dalam bidang pendidikan, serta memberikan sumbangsih pemikiran kepada lembaga tempat peneliti menimba ilmu dan secara praktis yaitu bagi orang tua dapat memahami bahwa tingkat pendidikan mereka berhubungan terhadap cara memberikan perhatian kepada anaknya, dan orang tua dapat memahami bahwa bentuk perhatian yang diberikan kepada anak akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Bagi siswa dapat mengerti pentingnya bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Bagi guru dapat memberikan pengetahuan, sehingga guru bisa memperoleh pemahaman tentang pengaruh dari tingkat pendidikan orang tua dengan pentingnya perhatian yang diberikan kepada anak atau siswa terhadap hasil belajar yang akan diperoleh, bagi sekolah Sebagai informasi bagi sekolah mengenai pentingnya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar anak atau siswa dan bagi peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh tingkat

pendidikan orang tua dan perhatian yang diberikan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar, serta digunakan untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah agar peneliti terbiasa dalam memecahkan suatu masalah secara ilmiah.

Penelitian ini memiliki batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman yang akan terjadi. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Pembahasan mengenai latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V di SDN Jeruk I Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya.
2. Peneliti akan mengambil populasi siswa kelas V dalam dua kelas di SDN Jeruk I Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai siswa selama 1 semester dalam aspek kognitif.

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa Latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas V di SDN Jeruk I sangat bervariasi sehingga cara mereka memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar anaknya juga sangat bervariasi, selama ini banyak sekali orang tua yang kurang memperhatikan anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebanyakan orang tua hanya memaksa dan memberitahu anaknya untuk belajar secara terus menerus tanpa mengindahkan faktor eksternal maupun internal yang ada dalam diri anak. Orang tua kurang sadar bahwa semakin baik dia memberikan perhatian maka semakin baik pula cara belajar anaknya, sehingga hal itu akan berbanding lurus terhadap prestasi atau hasil yang akan dicapai. Dengan demikian diasumsikan bahwa peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar yang akan diperoleh.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2016:9) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara gabungan (triangulasi), dengan analisis datanya induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu upaya dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam mendeskripsikan data sebagaimana adanya dan untuk memperoleh suatu kenyataan yang ada dilapangan agar dapat memahami masalah tersebut secara mendalam, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran dalam penelitian ini maka peneliti akan memfokuskan pada, (1) Peneliti akan mengambil sumber data di lokasi SDN Jeruk I Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya, (2) Peneliti akan menggunakan subyek orang tua, wali kelas, dan siswa untuk menggali sumber informasi yang berhubungan dan bertujuan sebagai pendukung dari penelitian ini, (3) Fokus permasalahan adalah data dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar, (4) Hasil belajar dalam penelitian ini di fokuskan pada aspek kognitifnya dan nilai yang berada di atas KKM dianggap hasil belajarnya sudah baik (KKM yang ditentukan berdasarkan nilai standart nasional).

Dalam skripsi ini, peneliti akan menggunakan cara pengambilan sampel dimana sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Metode pengumpulan data yang akan dipakai di penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket/kuisisioner, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penggunaan metode observasi peneliti dapat menggali data tentang :

1. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua di pihak TU sekolah
2. Observasi proses pembelajaran
3. Oservasi rata-rata nilai harian hasil belajar siswa selama 1 semester

b. Wawancara

Dalam skripsi ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara secara semi terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan teknik ini karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga peneliti akan lebih banyak untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan lebih mudah untuk menganalisis jawaban yang diberikan, sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai macam pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Wawancara dalam penelitian ini hanya sebagai penguat hasil angket, dimana peneliti akan melakukan wawancara dengan wali kelas, dan beberapa siswa kelas V di SDN Jeruk I jika diperlukan.

c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perhatian yang akan diberikan kepada orang tua, dimana didalam angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti. Siswa diminta untuk memberikan tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia

Tabel 1  
Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua

| Variabel Penelitian                             | Indikator   | Nomor Soal                         | Jumlah    |
|---|---|------------------------------------|-----------|
| Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak | Memberikan bimbingan belajar                      | 1,2,3,4,5                          | 5         |
|   | Pengawasan terhadap belajar                       | 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 | 13        |
|   | Pemberian penghargaan dan hukuman                 | 19,20,21,22,23,24                  | 6         |
|   | Pemenuhan kebutuhan belajar                       | 25,26,27,28                        | 4         |
|   | Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tenang | 29,30,31,32,33,34,35,36,37         | 9         |
|   | Memperhatikan kesehatan anak                      | 38,39,40,41                        | 4         |
| <b>Jumlah</b>                                   |   |                                    | <b>41</b> |

Tabel 2  
Penskroan Angket Perhatian Orang Tua

| No. | Pertanyaan  | Jawaban    |            |                   |                  |
|-----|---|------------|------------|-------------------|------------------|
|     |   | Selalu (4) | Sering (3) | Kadang-kadang (2) | Tidak Pernah (1) |
| 1.  | Anda membantu anak saat mengalami kesulitan dalam belajar.                          |            |            |                   |                  |
| 2.  | Anda membantu anak saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). |            |            |                   |                  |
| 3.  | Dst.....  |            |            |                   |                  |

Tahapan penskoran tersebut menggunakan angket kuisisioner dengan bentuk rating yang mengacu pada Skala Likert dan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PSA = \frac{\sum TS}{\sum MS} \times 100\%$$

PSA : Penilaian Semua Aspek  
 TS : Total Skor  
 MS : Maximum Skor

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian akan dilihat pada tabel Kriteria Penilaian

Tabel 3  
 Kriteria Penilaian Perhatian Orang Tua

| Penilaian | Kriteria          |
|-----------|-------------------|
| 0%-30%    | Sangat Tidak Baik |
| 31%-50%   | Tidak Baik        |
| 51%-70%   | Kurang Baik       |
| 71%-90%   | Baik              |
| > 90 %    | Sangat Baik       |

Tehnik analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data, sedangkan untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perhatian Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya“, maka data yang dipaparkan adalah tentang : (1) Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya, (2) Perhatian orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya, (3) Hasil belajar siswa yang ditinjau dari aspek ranah kognitifnya. (4) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya. Hasil dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Hasil dari rumusan masalah pertama bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua di SDN Jeruk I sangat bervariasi dan bermacam-macam sehingga hal tersebut bisa digunakan peneliti untuk memperoleh data dari dua latar belakang pendidikan yaitu latar belakang pendidikan tinggi dan latar belakang pendidikan rendah.

Hasil dari rumusan masalah kedua bahwa memberikan perhatian yang baik itu relatif bergantung kepada sudut pandang pribadi dari masing-masing orang tua, yang jelas memberikan perhatian yang baik akan banyak mempengaruhi cara siswa dalam aktivitas belajarnya, sehingga ketika aktivitas belajar dari siswa itu baik maka hasil yang akan di dapatkan juga akan baik. Setelah melakukan wawancara peneliti akhirnya

membagikan angket berdasarkan teknik sampling. Teknik sampling ditentukan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua yang sudah di observasi dan sudah dihitung intensitas perhatiannya, dan menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4  
 Rubrik Penilaian Perhatian Orang Tua Kelas VA

| No  | Nama | Nama Anak | Jumlah Skor | Intensitas Perhatian |
|-----|------|-----------|-------------|----------------------|
| 1.  | MA   | ARS       | 54%         | Kurang Baik          |
| 2.  | PR   | WW        | 90%         | Baik                 |
| 3.  | Si   | SP        | 58,5%       | Kurang Baik          |
| 4.  | CN   | GBR       | 73%         | Baik                 |
| 5.  | Yi   | VT        | 56%         | Kurang Baik          |
| 6.  | YR   | YPA       | 83,5%       | Baik                 |
| 7.  | Kn   | SWP       | 58%         | Kurang Baik          |
| 8.  | SF   | TAS       | 91%         | Sangat Baik          |
| 9.  | Ui   | DFS       | 87%         | Baik                 |
| 10. | Si   | VA        | 89,5%       | Baik                 |
| 11. | Mo   | AM        | 75%         | Baik                 |
| 12. | MS   | AS        | 95%         | Sangat Baik          |
| 13. | NK   | FZ        | 90%         | Baik                 |
| 14. | EY   | NPC       | 91%         | Sangat Baik          |
| 15. | AS   | JAY       | 77%         | Baik                 |
| 16. | Aa   | CM        | 88,5%       | Baik                 |

Tabel 5  
 Rubrik Penilaian Perhatian Orang Tua Kelas VB

| No  | Nama | Nama Anak | Jumlah Skor | Intensitas Perhatian |
|-----|------|-----------|-------------|----------------------|
| 1.  | NS   | ADA       | 55%         | Kurang Baik          |
| 2.  | WB   | VRC       | 81%         | Baik                 |
| 3.  | SE   | NS        | 95%         | Sangat Baik          |
| 4.  | NQ   | ST        | 76%         | Baik                 |
| 5.  | PS   | APA       | 80%         | Baik                 |
| 6.  | Ri   | RA        | 79%         | Baik                 |
| 7.  | RS   | IL        | 86,5%       | Baik                 |
| 8.  | DSY  | NM        | 85%         | Baik                 |
| 9.  | MS   | LQ        | 86,5%       | Baik                 |
| 10. | Ut   | MS        | 50%         | Tidak Baik           |
| 11. | IS   | DIR       | 91%         | Sangat Baik          |
| 12. | Ya   | EAD       | 54%         | Kurang Baik          |
| 13. | ISH  | LM        | 85%         | Baik                 |
| 14. | MY   | AP        | 62%         | Kurang Baik          |
| 15. | lh   | MB        | 76%         | Baik                 |

Dari tabel rubrik 4 tentang penilaian perhatian orang tua kelas VA dan tabel rubrik 5 tentang penilaian perhatian orang tua kelas VB SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya maka diperoleh hasil yang berbeda-beda dari orang tua siswa masing-masing, intensitas perhatian yang bervariasi ini mempertegas pendapat dari kedua wali kelas yang mengungkapkan bahwa setiap orang tua memberikan perhatian yang berbeda-beda kepada

anaknyanya, cara memberikan perhatian yang baik bergantung dari pribadi masing-masing orangtua.

Hasil dari rumusan masalah ketiga bahwa faktor perhatian merupakan faktor penting untuk membuat anak dapat mencapai nilai yang baik, orangtua yang menuntut anaknya mendapatkan nilai yang baik harus diimbangi juga dengan besarnya perhatian yang harus diberikan kepada anak. Teknik yang digunakan peneliti selanjutnya adalah observasi nilai harian siswa kelas V selama 1 semester dengan menggunakan rubrik penilaian kognitif. Rubrik penilaian ini bertujuan untuk melihat rata-rata nilai masing-masing siswa selama 1 semester.

Tabel 6  
Rubrik Penilaian Kognitif Kelas VA

| No  | Nama | KKM | Rata-Rata Nilai |
|-----|------|-----|-----------------|
| 1.  | ARS  | 75  | 51              |
| 2.  | WW   | 75  | 92              |
| 3.  | SP   | 75  | 37              |
| 4.  | GBR  | 75  | 77              |
| 5.  | VT   | 75  | 46,5            |
| 6.  | YPA  | 75  | 82              |
| 7.  | SWP  | 75  | 57              |
| 8.  | TAS  | 75  | 94              |
| 9.  | DFS  | 75  | 85,5            |
| 10. | VA   | 75  | 89              |
| 11. | AM   | 75  | 79,5            |
| 12. | AS   | 75  | 86              |
| 13. | FZ   | 75  | 76              |
| 14. | NPC  | 75  | 89,5            |
| 15. | JAY  | 75  | 77,5            |
| 16. | CM   | 75  | 89              |

Tabel 7  
Rubrik Penilaian Kognitif Kelas VB

| No  | Nama | KKM | Rata-Rata Nilai |
|-----|------|-----|-----------------|
| 1.  | ADA  | 75  | 50              |
| 2.  | VRC  | 75  | 91,3            |
| 3.  | NS   | 75  | 95,7            |
| 4.  | ST   | 75  | 86,5            |
| 5.  | APA  | 75  | 91,5            |
| 6.  | RA   | 75  | 97,1            |
| 7.  | IL   | 75  | 95,8            |
| 8.  | NM   | 75  | 92,7            |
| 9.  | LQ   | 75  | 92,3            |
| 10. | MS   | 75  | 33,4            |
| 11. | DIR  | 75  | 81,6            |
| 12. | EAD  | 75  | 38,9            |
| 13. | LM   | 75  | 87,3            |
| 14. | AP   | 75  | 62,1            |
| 15. | MB   | 75  | 76,5            |

Dari tabel rubrik 6 tentang penilaian aspek kognitif siswa kelas VA dan tabel rubrik 7 tentang penilaian aspek kognitif siswa kelas VB SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya maka diperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hasil belajar yang bervariasi ini mempertegas pendapat dari kedua wali kelas yang mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas V sangat beragam.

Tiga rumusan masalah yang sudah dibahas oleh peneliti kemudian dijadikan teknik untuk memecahkan rumusan masalah yang keempat yaitu mengenai dengan menggunakan tabel latar belakang tingkat pendidikan orang tua, tabel rubrik penilaian perhatian orang tua, dan tabel rubrik penilaian kognitif siswa, yang digabungkan menjadi satu yaitu menjadi tabel rubrik pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V. Tabel rubrik ini digunakan untuk melihat pengaruh dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 8  
Rubrik Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perhatian Hasil Belajar Siswa Kelas VA

| No. | Nama | Pendidikan Terakhir | Intensitas Perhatian | Nama Anak | KKM Nilai | Rata-Rata Nilai |
|-----|------|---------------------|----------------------|-----------|-----------|-----------------|
| 1.  | MA   | STM                 | Kurang Baik          | ARS       | 75        | 51              |
| 2.  | PR   | S1                  | Baik                 | WW        | 75        | 92              |
| 3.  | Si   | SD                  | Kurang Baik          | SP        | 75        | 37              |
| 4.  | CN   | D3                  | Baik                 | GBR       | 75        | 77              |
| 5.  | Yi   | SMP                 | Kurang Baik          | VT        | 75        | 46,5            |
| 6.  | YR   | S1                  | Baik                 | YPA       | 75        | 82              |
| 7.  | Kn   | SD                  | Kurang Baik          | SWP       | 75        | 57              |
| 8.  | SF   | S1                  | Sangat Baik          | TAS       | 75        | 94              |
| 9.  | Ui   | SD                  | Baik                 | DFS       | 75        | 85,5            |
| 10. | Si   | S1                  | Baik                 | VA        | 75        | 89              |
| 11. | Mo   | SLTP                | Baik                 | AM        | 75        | 79,5            |
| 12. | MS   | S1                  | Sangat Baik          | AS        | 75        | 86              |
| 13. | NK   | SMA                 | Baik                 | FZ        | 75        | 77              |
| 14. | EY   | S1                  | Sangat Baik          | NPC       | 75        | 89,5            |
| 15. | AS   | SMP                 | Baik                 | JAY       | 75        | 77,5            |
| 16. | Aa   | S1                  | Baik                 | CM        | 75        | 89              |

Tabel 9  
Rubrik Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang  
Tua Terhadap Perhatian Hasil Belajar Siswa Kelas VB

| No. | Nama | Pendidikan<br>Terakhir | Intensitas<br>Perhatian | Nama Anak | KKM<br>Nilai | Rata-Rata<br>Nilai |
|-----|------|------------------------|-------------------------|-----------|--------------|--------------------|
| 1.  | NS   | SMA                    | Kurang Baik             | ADA       | 75           | 50                 |
| 2.  | WB   | S1                     | Baik                    | VRC       | 75           | 91,3               |
| 3.  | SE   | SMA                    | Sangat Baik             | NS        | 75           | 95,7               |
| 4.  | NQ   | S1                     | Baik                    | ST        | 75           | 86,5               |
| 5.  | PS   | SMEA                   | Baik                    | APA       | 75           | 91,5               |
| 6.  | Ri   | SMEA                   | Baik                    | RA        | 75           | 97,1               |
| 7.  | RS   | S1                     | Baik                    | IL        | 75           | 95,8               |
| 8.  | DSY  | SMP                    | Baik                    | NM        | 75           | 92,7               |
| 9.  | MS   | D3                     | Baik                    | LQ        | 75           | 92,3               |
| 10. | Ut   | SD                     | Tidak Baik              | MS        | 75           | 33,4               |
| 11. | IS   | S1                     | Sangat Baik             | DIR       | 75           | 81,6               |
| 12. | Ya   | SMA                    | Kurang Baik             | EAD       | 75           | 38,9               |
| 13. | ISH  | S1                     | Baik                    | LM        | 75           | 87,3               |
| 14. | MY   | SMU                    | Kurang Baik             | AP        | 75           | 62,1               |
| 15. | Ih   | D2                     | Baik                    | MB        | 75           | 77,5               |

Dari data-data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan angket yang dibuktikan dengan tabel rubrik pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian hasil belajar, peneliti mengambil kesimpulan bahwa latar belakang tingkat pendidikan orang tua tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melainkan justru faktor perhatianlah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Latar belakang tingkat pendidikan orang tuanya rendah tetapi diikuti perhatian yang baik maka hasil belajar siswa juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Hasil belajar siswa yang baik berbanding lurus dengan pemberian perhatian yang baik dari orang tuanya, dan sebaliknya hasil belajar siswa yang kurang baik berbanding lurus dengan pemberian perhatian yang kurang baik dari orang tuanya.

### Pembahasan

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya sangat bervariasi mulai dari pendidikan rendah (SD-SMA) sampai pendidikan tinggi (Perkuliahan). Latar belakang tingkat pendidikan orang tua sering dihubungkan dengan pendidikan anaknya, hal ini dikarenakan sosok orang tua memegang peranan penting dalam mendidik si anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbullah (2015) bahwa Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan sehingga dapat dikatakan pendidikan pertama terdapat di dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat

penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan hidup anaknya.

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Dengan cara memberikan perhatian yang baik dan benar dalam kegiatan atau aktivitas belajarnya yang bisa membuat anak memperoleh hasil belajar yang baik juga. Seperti pendapat dari Triwiyanto (2014) bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dirumah akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak. Jadi kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua akan mengakibatkan anak kurang termotivasi dalam aktivitas belajarnya, sehingga hal itu memungkinkan anak gagal dalam hasil belajarnya menjadi lebih besar.

Dari hasil data rubrik, dapat dikatakan intensitas perhatian orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya sangat bervariasi. Setiap orang tua memberikan perhatian yang berbeda-beda kepada anaknya, cara memberikan perhatian yang baik bergantung dari pribadi masing-masing orangtua. Faktor perhatian sangat penting terhadap perkembangan belajar anak, anak-anak yang masih kecil membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk menghasilkan output yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Rismawati (2015) mengungkapkan bahwa perhatian menentukan dan berpengaruh besar dalam membantu anak memperoleh keberhasilan belajar. Memberikan perhatian yang baik adalah suatu hal yang relatif bergantung kepada sudut pandang pribadi dari masing-masing orang tua, memberikan perhatian yang baik akan sedikit banyak mempengaruhi cara siswa dalam aktivitas belajarnya, sehingga ketika aktivitas belajar dari siswa itu baik maka hasil yang akan di dapatkan juga akan baik. Seperti pendapat dari Slameto (2010) yang mengungkapkan bahwa perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak, terutama dalam hal pendidikan, terlebih lagi yang harus difokuskan oleh orang tua adalah mengontrol kegiatan anak dalam aktivitas belajarnya.

Kemampuan siswa kelas V SDN Jeruk I sangat bervariasi, berdasarkan hasil data rubrik terlihat bahwa siswa kelas V memiliki nilai yang berbeda-beda dan hal ini menunjukkan bahwa hasil belajarnya bervariasi. Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran disekolah. Seperti pendapat Muhibbin Syah (2013) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Sehingga dalam hal ini siswa dikatakan berhasil ketika dia mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dan yang terbesar adalah faktor dari orang tua karena kondisi anak yang masih labil dan membutuhkan perhatian secara terus menerus dari orang tuanya. Seperti pendapat dari Slameto (2010) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor penting adalah berasal dari keluarga khususnya orang tua, sebagai orang tua hendaknya harus memberikan perhatian yang baik untuk bisa membuat anaknya menjadi baik. Jika anak menjadi baik maka orang tua akan lebih mudah mendidiknya, mengontrol kegiatan belajarnya akan menjadi lebih muda, sehingga hal itu akan diikuti hasil belajar yang baik juga.

Dari hasil observasi, wawancara, dan hasil angket yang dibuktikan dengan tabel data rubrik, latar belakang tingkat pendidikan orang tua tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melainkan justru faktor perhatianlah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor perhatian memegang kendali atas baik tidaknya hasil belajar siswa, karena faktor perhatian merupakan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak. Seperti pendapat Triwiyanto (2014) yang mengungkapkan bahwa perhatian orang tua dalam kegiatan belajar di rumah akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak.

Pendidikan orang tua sering dihubungkan dengan pendidikan anaknya, hal ini dikarenakan sosok orang tua memegang peranan penting dalam mendidik si anak. Seperti pendapat Ihsan (2008) yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicu di beban orang tua, apakah tanggung jawab itu diterima sepenuhnya atau tidak tetaplah hal itu merupakan fitrah yang dikodratkan oleh Tuhan kepada orang tua dan orang tua tidak bisa mengelak atas pemberian tanggung jawab tersebut karena hal itu merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan. Tanggung jawab inilah berupa ketulusan orang tua dalam mendidik anak, ketika orang tua dengan tulus selalu memberikan perhatian yang baik dalam segala aktivitas belajar anak, maka akan diikuti juga pencapaian hasil yang maksimal dari anak tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data pada penelitian “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perhatian Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya”, maka dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN Jeruk I Lakarsantri Surabaya sangat bervariasi, dimana latar belakang tingkat pendidikan

orang tua yang tinggi masih menjadi minoritas, kebanyakan di kelas V SDN Jeruk I masih didominasi oleh latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang rendah.

2. Faktor perhatian dalam aktivitas belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan anak untuk meraih hasil belajar yang baik, seperti yang dikatakan oleh kedua wali kelas dan hasil angket yang sudah terbukti bahwa faktor perhatian merupakan faktor utama dari kesuksesan anak dalam belajar. Cara memberikan perhatian yang baik adalah hak pribadi dan cara tersendiri dari orang tua masing-masing, yang jelas cara tersebut tidak membuat anak merasa tidak nyaman dan cenderung terkekang, karena ketika anak terkekang dia malah menjadi takut dan akan depresi, karakter anak yang masih labil membuat orang tua harus membimbing secara terus menerus tanpa bosan. Memberikan perhatian yang baik akan banyak mempengaruhi cara siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga ketika kegiatan belajar dari siswa itu baik maka hasil yang akan di dapatkan juga akan baik.
3. Hasil belajar yang baik berhubungan dengan faktor perhatian yang baik juga, penilaian ini diambil dari hasil wawancara, observasi, dan angket yang dipertegas dengan hasil rubrik perhatian orang. Tabel rubrik penilaian perhatian orang tua berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama 1 semester, ketika faktor perhatian orang tua baik maka hasil belajar siswa juga mengikuti baik dan sebaliknya jika faktor perhatian orang tua kurang baik maka hasil belajar siswa juga kurang baik.
4. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua sering dihubungkan dengan pendidikan anaknya, hal ini dikarenakan sosok orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anak, meandset yang selama ini tertanam bahwa ketika pendidikan orang tuanya tinggi maka hasil belajar anaknya akan baik tidak sepenuhnya benar jika tidak diimbangi rasa perhatian yang baik, orang tua harus mampu mengetahui kondisi dan kemampuan anak sebelum mereka menuntutnya untuk menjadi seperti dirinya, apalagi anak yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya rasa perhatian dari orang tua. Seperti yang dikatakan oleh kedua wali kelas V bahwa faktor latar belakang tingkat pendidikan orang tua belum tentu bisa membuat anak memperoleh hasil belajar yang baik, karena di kedua kelas tersebut banyak juga anak yang hasil belajarnya baik dari golongan anak yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Justru besar kecilnya faktor perhatian yang memegang kendali atas baik tidaknya hasil belajar siswa, karena faktor perhatian merupakan motivasi

yang diberikan orang tua kepada anak. Dengan cara memberikan perhatian yang baik dan benar dalam kegiatan atau aktivitas belajarnya yang bisa membuat anak memperoleh hasil belajar yang baik.

#### Saran

Saran mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih sering berkomunikasi dengan orang tua siswa sebagai bentuk pengawasan terhadap pembelajaran. Karena dengan seringnya berkomunikasi guru akan lebih mudah menyampaikan kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam kesulitan belajarnya. Selain itu dengan sering berkomunikasi dengan orang tuanya guru akan lebih mudah memahami karakter anak, sehingga anak akan dipetakan oleh pandangan guru dan hal ini memungkinkan guru untuk memberi perlakuan yang berbeda pada beberapa siswa tertentu demi terlaksananya pembelajaran yang baik.

##### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua harus lebih memahami karakter anaknya masing-masing, kondisi anak kecil yang masih labil harus benar-benar diperhatikan orang tua dengan baik, orang tua harus selalu mengawasi dan mengontrol anak dalam kegiatan belajarnya. Memberikan perhatian yang baik secara terus menerus merupakan sesuatu yang wajib dilakukan jika menginginkan anaknya memperoleh hasil belajar yang baik.

##### 3. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap untuk adanya penelitian pengembangan pada latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap perhatian hasil belajar. Jika pada penelitian ini latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap perhatian hasil belajar digunakan dalam tolak ukur nilai kognitif, bisa jadi nantinya dapat dikembangkan untuk aspek pendidikan karakter, sikap kepribadian, atau bahkan segi keterampilan yang tentunya dengan modifikasi-modifikasi arah penelitian yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Fattah, Nanang. 2012. Analisis Kebijakan Pendidikan. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hasbullah. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Rismawati, Kartika. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Skripsi. Semarang : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Saraswati, Mariani. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Skripsi. Purwokerto : IAIN PURWOKETO.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Syah, Muhibbin. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT BUMI AKSARA.
- UU RI No. 20. 2003. Diakses dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp.../UU_no_20_th_2003.pdf) pada bulan desember 2018.